



Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Penanganan Diare Pada Balita Di RW 04 Desa Galaherang Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan

Musfiratu 'Azma^{1*}, Asep Kuswandi², Imat Rochimat³, Dini Mariani⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

*Corresponding author: musfiratu04@gmail.com

Info Artikel

Disubmit 2 Mei 2024

Direvisi 29 Mei 2024

Diterbitkan 31 Mei 2024

Kata Kunci:

Tingkat Pengetahuan Ibu,
Penanganan Diare, Balita

P-ISSN : 2086-3292

E-ISSN : 2655-9900

Keywords:

Mother's Knowledge Level,
Diarrhea Management,
Toddlers

Abstrak

Latar Belakang : Penyakit diare adalah penyakit dimana feses menjadi lebih encer dengan frekuensi 3 kali sehari disertai dengan atau tanpa darah atau lendir. Penyakit diare sering dijumpai pada balita yang awalnya tampak sehat. Kasus diare di Kuningan pada tahun 2022 mencapai 5146 kasus dan kasus diare di Desa Galaherang tahun 2022 mencapai 158 kasus. **Tujuan :** Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan diare pada balita di RW 04 Desa Galaherang Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan. **Metode :** Penelitian deskriptif kuantitatif. Pengambilan data penelitian dilakukan secara cross sectional berdasarkan hasil survey dan wawancara menggunakan kuisioner kepada ibu yang memiliki balita di RW 04 Desa Galaherang Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode total sampling sejumlah 74 ibu. **Hasil :** Ibu yang memiliki balita yang pernah mengalami diare dengan mayoritas tingkat pengetahuan baik sebanyak 40 orang (54,1%). **Kesimpulan :** Tingkat pengetahuan ibu balita tentang penanganan diare pada balita di RW 04 Desa Galaherang Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan dalam kategori baik yaitu sebanyak 40 orang (54,1%).

Abstract

Background: Diarrhea is a disease where the stool becomes more watery with a frequency of 3 times a day accompanied by or without blood or mucus. Diarrhea is often found in toddlers who initially appear healthy. Diarrhea cases in Kuningan in 2022 will reach 5146 cases and diarrhea cases in Galaherang Village in 2022 will reach 158 cases. **Objective:** To determine the level of knowledge of mothers regarding handling diarrhea in toddlers in RW 04 Galaherang Village, Maleber District, Kuningan Regency. **Method:** Quantitative descriptive research. Research data collection was carried out cross-sectionally based on the results of surveys and interviews using questionnaires with mothers of toddlers in RW 04 Galaherang Village, Maleber District, Kuningan Regency. Sampling in this study used a total sampling method of 74 mothers. **Results :** There were 40 mothers who had toddlers who had experienced diarrhea with a good level of knowledge (54.1%). **Conclusion :** The level of knowledge of mothers of toddlers regarding handling diarrhea in toddlers in RW 04 Galaherang Village, Maleber District, Kuningan Regency is in the good category, namely 40 people (54.1%).

PENDAHULUAN

Masyarakat sejahtera dapat dilihat dari tingkat kesehatan yang tinggi, berbagai ragam penafsiran terhadap penyakit yang terjadi di masyarakat menunjukkan adanya tingkat pengetahuan yang berbeda. Hal ini dapat disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya tingkat pendidikan masyarakat, adat atau mitos yang berlaku, sarana dan prasana, informasi, lingkungan, dan tingkat ekonomi suatu masyarakat di wilayah tertentu (Notoatmodjo, 2016).

Penyakit diare adalah penyakit dimana feses menjadi lebih encer dengan frekuensi 3 kali sehari disertai dengan atau tanpa darah atau lendir. Penyakit diare sering dijumpai pada balita yang awalnya tampak sehat (WHO, 2018). Diare merupakan penyebab utama timbulnya morbiditas (penyakit) dan mortalitas (angka kematian) pada anak di bawah usia 5 tahun. Secara global, kejadian diare dan kematian terkait diare pada balita dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 meningkat. Tahun 2015 diare menyebabkan sekitar 688 juta penyakit dan 499.000 kematian di seluruh dunia yang terjadi pada anak di bawah usia 5 tahun, hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak-anak dengan angka kematian sekitar 525.000 setiap tahunnya semakin meningkat (WHO, 2017).

Diare merupakan penyakit endemis khususnya di negara berkembang seperti Indonesia dan penyakit yang berpotensi mengalami Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian (Kemenkes RI, 2020). Diare merupakan penyakit urutan ke 10 terbanyak di Jawa Barat dengan total kejadian 46,35% pada tahun 2018 dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi 47,6% kasus diare yang terjadi pada balita (Profil Kesehatan, 2019).

Kasus diare di Kuningan pada tahun 2022 mencapai 5146 kasus (Dinkes Jabar, 2022). Berdasarkan uji pendahuluan pada bulan November 2023 Kasus diare di Desa Galaherang tahun 2022 mencapai 158 kasus dan data bulan Januari sampai dengan bulan Oktober tahun 2023 di Desa Galaherang balita yang mengalami diare pada RW 01 sebanyak 10 kasus diare pada 23 balita dengan persentase 43,48 % ; pada RW 02 sebanyak 25 kasus diare pada 48 balita dengan persentase 52,08 % ; pada RW 03 sebanyak 12 kasus diare pada 30 balita dengan persentase 40% ; pada RW 04 sebanyak 38 kasus diare pada 50 balita dengan persentase 76% ; pada RW 05 sebanyak 23 kasus diare pada 40 balita dengan persentase 57,5 % ; dan pada RW 06 sebanyak 26 kasus diare pada 47 balita dengan persentase 55,32 %.

Ibu rumah tangga mempunyai peran penting dalam penanganan diare mereka mengobati penyakit diare pada anak di bawah 5 tahun harus dengan cara pengobatan yang tepat. Penanganan dan pengobatan diare yang tidak tepat dapat menjadi masalah dehidrasi yang serius. Pengendalian diare dilakukan melalui Lintas Diare (Lima Langkah Mengatasi Diare), yaitu pemberian oralit, pemberian zinc selama 10 hari berturut-turut, pemberian ASI tetap, pemberian antibiotik selektif dan konseling pada ibu/keluarga (Departemen Kesehatan RI, 2011).

Tingkat pengetahuan ibu juga mempengaruhi pemilihan obat atau penanganan pertama saat anak diare. Diare kerap menyerang anak di bawah 5 tahun dibandingkan orang dewasa karena lemahnya daya tahan tubuh, namun masih banyak ibu dari balita yang tidak mampu memberikan pengobatan yang baik karena tingkat pengetahuan tentang penanganan diare pada balita masih rendah sehingga akan mempengaruhi efek samping yang akan terjadi selama pengobatan diare (Dina, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan diare pada balita di RW 04 Desa Galaherang Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan. Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar para ibu lebih teliti dan hati-hati dalam melakukan penanganan diare pada balita.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data penelitian yang digunakan adalah hasil dari jawaban kuesioner ibu balita sebanyak 20 nomor. Penelitian ini dilaksanakan di RW 04 Desa Galaherang Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari 2024 – Mei 2024.

Populasi pada penelitian ini adalah para ibu yang memiliki balita pada bulan Januari tahun 2024 di RW 04 Desa Galaherang Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan sebanyak 74 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Total Sampling*. Sampel sebanyak 74 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan analisis data didapatkan hasil sebagai berikut:

Gambaran Karakteristik Ibu dan Balita.

Pendidikan Ibu

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Yang Memiliki Balita Diare Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Di RW 04 Desa Galaherang Kecamatan Kabupaten Kuningan

| Pendidikan Ibu | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| SD | 13 | 17,6% |
| SMP | 17 | 23% |
| SMA | 29 | 39,2% |
| Perguruan Tinggi | 15 | 20,3% |
| Total | 74 | 100% |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa Pendidikan tertinggi ibu balita adalah strata SMA yaitu sebanyak 29 orang (39,2%).

Usia Ibu

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Yang Memiliki Balita Diare Berdasarkan Usia Ibu Di RW 04 Desa Galaherang Kecamatan Kabupaten Kuningan

| Usia Ibu | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| <20 tahun | 1 | 1,4% |
| 20 - 30 tahun | 34 | 45,9% |
| 31 - 40 tahun | 31 | 41,9% |
| 41 - 50 tahun | 8 | 10,8% |
| Total | 74 | 100% |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa usia terbanyak dari ibu balita adalah 20 - 30 Tahun yaitu sebanyak 34 orang (45,9%).

Pekerjaan Ibu

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Yang Memiliki Balita Diare Berdasarkan Pekerjaan Ibu Di RW 04 Desa Galaherang Kecamatan Kabupaten Kuningan

| Pekerjaan Ibu | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| IRT | 65 | 87,8% |
| PNS | 7 | 9,5% |
| Wiraswasta | 2 | 2,7% |
| Total | 74 | 100% |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pekerjaan terbanyak dari ibu balita adalah Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 64 orang (87,8%).

Usia Balita

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Yang Memiliki Balita Diare Berdasarkan Usia Balita Di RW 04 Desa Galaherang Kecamatan Kabupaten Kuningan

| Usia Balita | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| 1 - 11 bulan | 9 | 12,2% |
| 12 - 59 bulan | 65 | 87,8% |
| Total | 74 | 100% |

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa usia terbanyak dari balita adalah 12 - 59 Bulan yaitu sebanyak 65 orang (87,8%).

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Diare
Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Diare Pada Balita Berdasarkan Tingkat Pendidikan, Usia Ibu, dan Pekerjaan Ibu

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Yang Memiliki Balita Diare Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Di RW 04 Desa Galaherang Kecamatan Kabupaten Kuningan

| Tingkat Pengetahuan | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Baik | 40 | 54,1% |
| Cukup | 30 | 40,5% |
| Kurang | 4 | 5,4% |
| Total | 74 | 100% |

Berdasarkan tabel 5 sebagian besar tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan diare adalah baik yaitu sebanyak 40 orang (54,1%) yang dapat memahami pengertian diare, penyebab diare, tanda dan gejala diare, dampak diare, pencegahan diare dan penatalaksanaan diare.

Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Diare Pada Balita Berdasarkan Usia Ibu

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Yang Memiliki Balita Diare Mengenai Tingkat Pengetahuan Ibu Berdasarkan Usia Ibu Di RW 04 Desa Galaherang Kecamatan Kabupaten Kuningan

| Usia Ibu | Tingkat Pengetahuan | | | | | | Total (%) |
|---------------|---------------------|------|-------|------|--------|-----|-----------|
| | Baik | | Cukup | | Kurang | | |
| | N | % | N | % | N | % | |
| <20 tahun | 0 | 0 | 1 | 100 | 0 | 0 | 100 |
| 20 - 30 tahun | 23 | 68 | 9 | 26 | 2 | 6 | 100 |
| 31 - 40 tahun | 16 | 52 | 13 | 42 | 2 | 6 | 100 |
| 41 - 50 tahun | 1 | 12,5 | 7 | 87,5 | 0 | 0 | 100 |
| Total | 40 | 54,1 | 30 | 40,5 | 4 | 5,4 | 100 |

Berdasarkan tabel 6 tingkat pengetahuan ibu berdasarkan usia ibu memiliki pengetahuan baik yaitu terdapat pada usia ibu 20-30 tahun yaitu sebanyak 23 orang (68%).

Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Diare Pada Balita Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Yang Memiliki Balita Diare Mengenai Tingkat Pengetahuan Ibu Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Di RW 04 Desa Galaherang Kecamatan Kabupaten Kuningan

| Tingkat Pendidikan Ibu | Tingkat Pengetahuan | | | | | | Total (%) |
|------------------------|---------------------|------|-------|------|--------|-----|-----------|
| | Baik | | Cukup | | Kurang | | |
| | N | % | N | % | N | % | |
| SD | 2 | 15 | 7 | 54 | 4 | 31 | 100 |
| SMP | 7 | 41 | 10 | 59 | 0 | 0 | 100 |
| SMA | 19 | 66 | 10 | 34 | 0 | 0 | 100 |
| Perguruan Tinggi | 12 | 80 | 3 | 20 | 0 | 0 | 100 |
| Total | 40 | 54,1 | 30 | 40,5 | 4 | 5,4 | 100 |

Berdasarkan tabel 7 tingkat pengetahuan ibu berdasarkan tingkat pendidikan ibu memiliki pengetahuan baik yaitu terdapat pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas yaitu sebanyak 19 orang (66%).

Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Diare Pada Balita Berdasarkan Pekerjaan Ibu
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Responden Yang Memiliki Balita Diare Mengenai Tingkat Pengetahuan Ibu Berdasarkan Pekerjaan Ibu Di RW 04 Desa Galaherang Kecamatan Kabupaten Kuningan

| Pekerjaan Ibu | Tingkat Pengetahuan | | | | | | Total (%) |
|---------------|---------------------|------|-------|------|--------|-----|-----------|
| | Baik | | Cukup | | Kurang | | |
| | N | % | N | % | N | % | |
| IRT | 32 | 49 | 29 | 45 | 4 | 6 | 100 |
| PNS | 7 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 100 |
| Wiraswasta | 1 | 50 | 1 | 50 | 0 | 0 | 100 |
| Total | 40 | 54,1 | 30 | 40,5 | 4 | 5,4 | 100 |

Berdasarkan tabel 8 tingkat pengetahuan ibu berdasarkan pekerjaan ibu memiliki pengetahuan baik yaitu terdapat pada Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 32 orang (49%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Ibu dan Balita

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil karakteristik ibu dan balita berdasarkan pendidikan ibu, usia ibu, pekerjaan ibu, dan usia balita.

a. Pendidikan Ibu

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Depkes RI, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian (Tabel 1) tingkat pendidikan ibu didapatkan distribusi responden mayoritas Sekolah Menengah Atas sebanyak 29 orang (39,2%), Sekolah Menengah Pertama sebanyak 17 orang (23%), Perguruan Tinggi sebanyak 15 orang (20,3%), dan pendidikan dasar sebanyak 13 orang (17,6%).

b. Usia Ibu

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai dari dilahirkan sampai berulang tahun, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir (Depkes RI, 2013).

Berdasarkan hasil (Tabel 2) penelitian pada usia ibu didapatkan distribusi responden mayoritas usia 20-30 tahun sebanyak 34 orang (45,9%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Made Suta Wijaya (2021), bahwa distribusi responden berdasarkan usia diketahui responden terbanyak terdapat pada kelompok usia 20-30 tahun yaitu sebanyak 48 orang (61,5%).

c. Pekerjaan Ibu

Pekerjaan merupakan suatu cara mencari nafkah yang berulang dan banyak tantangan. Pekerjaan dilakukan untuk menunjang kehidupan pribadi maupun keluarga (Depkes RI, 2013). Berdasarkan hasil penelitian (Tabel 3) pekerjaan ibu didapatkan distribusi responden mayoritas Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 65 orang (87,8%).

Jadi mayoritas ibu yang memiliki balita mempunyai pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Ibu rumah tangga bukan berarti kehilangan kesempatan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya pada penanganan diare.

d. Usia Balita

Balita adalah individu atau sekelompok individu dari suatu penduduk yang berada dalam rentang usia tertentu. Usia balita dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu golongan usia bayi (0-2 tahun), golongan batita (2-3 tahun), dan golongan prasekolah (>3-5 tahun). Adapun menurut WHO (World Health Organization), kelompok balita adalah 0-60 bulan (Adriani & Wirjatmadi, 2014).

Balita berdasarkan usia balita pada penelitian ini (Tabel 4) didapatkan distribusi usia balita terbanyak adalah usia 12-59 bulan yaitu sebanyak 65 orang (87,8%). Hal ini menunjukkan bahwa balita yang mengalami diare di RW 04 Desa Galaherang adalah balita

dengan usia 12-59 bulan. Kejadian ini dapat terjadi karena pada kelompok balita lebih rentan terhadap penyakit infeksi, bahkan dapat lebih parah. Pada kelompok usia balita ini juga mudah mengalami dehidrasi dan komplikasi lainnya akibat malnutrisi dan juga dapat mengakibatkan kematian.

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Diare Pada Balita Berdasarkan Tingkat Pendidikan, Usia Ibu, dan Pekerjaan Ibu

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan hal tersebut terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasil dari penelitian (Tabel 5) tingkat pengetahuan ibu mengenai penanganan diare mayoritas baik yaitu sebanyak 40 orang (54,1%). Sejalan dengan penelitian Christin Sitinjak (2022) tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang diare Pada Balita di Desa Sibarani Nasampulu Kecamatan Laguboti Tahun 2022 bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu yang paling banyak adalah berpengetahuan baik yaitu sebanyak 39 orang (84,8%) tetapi masih terdapat pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (4,3%).

Hasil kategori baik dari penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang pengetahuan ibu balita tentang penanganan diare disebabkan oleh ibu balita telah dapat memahami dari setiap indikator pertanyaan pengetahuan tentang diare yang diberikan, selain mampu memahami indikator dari setiap pertanyaan yang diberikan dan hal yang mempengaruhi hasil baik dari penelitian ini juga dipengaruhi oleh faktor informasi. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal akan memberikan pengetahuan baru terhadap seseorang

3. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Diare Pada Balita Berdasarkan Usia Ibu

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikimya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik dan bertambah (Shinta Milanda, 2017). Hasil penelitian (Tabel 6) didapatkan usia ibu berkisar 20-30 tahun cenderung lebih banyak mengetahui penanganan diare pada balita. Ibu balita yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik terdapat pada rentang usia 20-30 tahun sebanyak 23 orang (68%).

Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Namun pada penelitian ini menunjukkan tidak sejalan dengan teori di atas karena ibu memiliki pengetahuan baik dan usia 20-30 tahun, akan tetapi masih banyak memiliki balita yang mengalami diare. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti adanya budaya yang tidak sesuai dengan cara penanganan diare yang dapat disebabkan oleh faktor mengasuh balita pada saat mengalami diare tersebut yaitu pengalaman ibu dalam menangani penyakit diare masih kurang, karena pengetahuan baik dipengaruhi oleh informasi yang diterima atau faktor pengalaman.

4. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Diare Pada Balita Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan dan harus diperoleh semua umat manusia. Karena semakin tinggi pendidikan seseorang tersebut menerima dan segala bentuk informasi yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang banyak dan luas, akan semakin baik pula dalam menjalani hidup sehat terutama pada ibu yang akan memperhatikan keluarganya (Dina Nurul, 2019). Hasil penelitian (Tabel 7) didapatkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang penanganan diare pada balita adalah ibu dengan pendidikan terakhir SMA (Sekolah Menengah Atas) yaitu sebanyak 19 orang (66%).

Pendidikan diberikan seseorang pada orang lain mengenai sesuatu hal agar mereka dapat memahami sehingga tidak dapat dipungkai bahwa makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang (Notoatmodjo, 2014). Namun dalam penelitian ini tingkat pendidikan sudah cukup tinggi akan tetapi kejadian diare pada balita yang di miliki oleh ibu masih banyak, hal ini menunjukkan tingkat pendidikan ibu bukan satu-satunya faktor yang menyebabkan diare akan tetapi

dapat di sebabkan faktor lain seperti pencegahan atau penanganan diare yang masih salah atau kebiasaan ibu yang masih memberi jajanan sembarangan pada anaknya dan kurangnya motivasi kepada para ibu dalam penanganan diare pada balita.

5. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Diare Pada Balita Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, menurut Nursalam (2015) dengan pekerjaan seseorang akan memerlukan banyak waktu dan peralatan. Masyarakat yang sibuk hanya memiliki sedikit waktu untuk memperoleh informasi, sehingga pengetahuan yang mereka peroleh kemungkinan juga berkurang. Hasil penelitian (Tabel 8) didapatkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang penanganan diare pada balita adalah ibu yang tidak bekerja atau sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) yaitu sebanyak 32 orang (49%).

Menurut asumsi peneliti, bahwa tingkat pengetahuan responden berdasarkan pekerjaan yang memiliki pekerjaan sebagai IRT memiliki pengetahuan yang baik. Seseorang yang mempunyai pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga memiliki pengetahuan baik karena lebih banyak mendapatkan informasi yang didapatkan dan lebih banyak bertukar pikiran dengan orang lain, menambah pengetahuan melalui berbagai media, seperti dari televisi, membaca koran, tentang masalah kesehatan, ataupun mengunjungi ke petugas kesehatan untuk memperoleh informasi tentang diare.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Diare Pada Balita Berdasarkan Tingkat Pendidikan, Usia Ibu, dan Pekerjaan Ibu mayoritas ibu berpengetahuan baik yaitu sebanyak 40 orang (54,1%). Adapun saran dalam penelitian ini yaitu ibu balita diharapkan dapat memiliki perilaku yang baik sesuai pengetahuan yang dimiliki dalam mencegah diare pada balita, sehingga angka kejadian diare dapat berkurang dan Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian selain gambaran pengetahuan saja, dapat ditambahkan variabel lainnya seperti sikap, perilaku ibu, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi diare pada balita.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kepala Desa Galaherang, Ketua RW 04 Desa Galaherang dan Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya yang telah memberikan izin dan memfasilitasi pengambilan data untuk menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [<https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-kasus-diare-pada-balita-yang-dilayani-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>] (Accessed on 3 Desember 2023)
- Adam, H., & Nur Afni. (2014). 'Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Penyakit Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Global Limboto Kabupaten Gorontalo'. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo.
- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2014). 'Gizi Dan Kesehatan Balita Peranan Mikro Zinc Pada Pertumbuhan Balita'. Jakarta: Kencana Pramadia Group.
- Afni. (2014). 'Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Penyakit Diare Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Global Limboto Kabupaten Gorontalo'. Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo.
- Andrianto. (2019). 'Diare Akut'. Rineka Cipta. Jakarta.
- Depkes RI. (2011). '*Lima Langkah Tuntaskan Diare*'. Direktorat Jendral Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta.
- Depkes RI. (2013). 'Riset Kesehatan Dasar'. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Istiqomah, Dina Nurul. (2019). 'Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Penyakit Diare Pada Balita Di Poli Anak Upt Blud Puskesmas Gunungsari Periode Juni Tahun 2019'. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Milanda, Shinta. (2017). 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang'. Jakarta: Universitas Islam Syarif Hidayatullah
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). 'Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan'. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). 'Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan'. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2014). 'Metodologi Penelitian Kesehatan'. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2015). Nursalam. (2015). 'Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen, Penelitian Keperawatan'. Yogyakarta: Salemba Medika
- Padila. Journal of Chemical Information and Modeling.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kemntrian Kesehatan RI. (2017). '*Pedoman Tata Laksana Diare*'. Jakarta.
- Kemkes RI. (2018). 'Hasil Utama RISKESDAS 2018'. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemntrian Kesehatan RI. (2019). 'Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019'. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.